

Article Number :

93-363-1-SM

RECEIVED :

23/01/2017

ACCEPTED :

18/03/2017

PUBLISHED :

VOLUME : 03

ISSUE : 01

JUNE 2017

PP. 433-439

PRODUCTION TECHNOLOGY IMPROVEMENT AND “RENGGINANG” PACKAGING REDESIGN IN GELUNG VILLAGE, PANARUKAN DISTRICT, SITUBONDO REGENCY

PERBAIKAN TEKNOLOGI PRODUKSI DAN REDESIGN KEMASAN RENGGINANG DI DESA GELUNG KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Nur Lailatul Rahmah*¹ dan Ika Atsari Dewi¹

¹Fakultas Teknologi Pertanian,
Universitas Brawijaya

*Corresponding author:

*E-mail: cahya_leyla@yahoo.com

ABSTRACT

Gelung Village is one of the center of craftsmen Rengginang in the Panarukan district, Situbondo Regency East Java. Obstacles that faced by craftsmen were unevenness of Rengginang shape, quantity (net weight of each pack), packaging and labeling. It not have fulfilled requirements for a review of the food safety packaging, so it has markets limited. That activities gave facility of Rengginang mould tool, digital scales, and handsealer, plastic packaging materials as primary packaging, label Cardboard as secondary packaging as well as transport packaging for promotion. The results of this activities were: Rengginang has round shape and uniform dimension, uniform weight rengginang, Rengginang packaging has accordance with criteria for Food Safety. In addition, there were improvement of packaging design and markettable of label (to avoid of duplicity brand by irresponsible parties) As well as the open mind of Insight as well as the partners of the importance of brand Expansion Markets.

ABSTRAK

Desa Gelung merupakan salah satu sentra pengrajin rengginang di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Kendala yang dihadapi oleh perajin yaitu ketidak seragaman bentuk rengginang, ketidak seragaman kuantitas (berat bersih perkemasan), kemasan dan pelabelan yang belum memenuhi syarat untuk kemasan pangan yang aman, sehingga memiliki pasar yang terbatas. Kegiatan ini memberikan alih teknologi dan fasilitasi alat berupa alat pencetak rengginang, timbangan digital, dan handsealer; bahan kemas berupa plastik sebagai kemasan primer, label kemasan primer dan kardus sebagai kemasan sekunder sekaligus sebagai kemasan transpor serta sarana promosi. Hasil kegiatan ini antara lain: bentuk rengginang bundar dan memiliki dimensi yang seragam, berat rengginang seragam, kemasan rengginang telah sesuai dengan kriteria keamanan pangan, terdapat perbaikan desain kemasan dan label yang marketable (terhindar dari pemalsuan merek oleh pihak yang tidak bertanggung jawab) serta terbukanya wawasan mitra akan pentingnya branding serta perluasan pasar.

KEYWORDS

branding, packaging redesign, transport packaging

PENGANTAR

Desa Gelung merupakan salah satu sentra pengrajin rengginang di Kecamatan Panarukan

Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Rengginang yang diproduksi oleh mayoritas pengrajin adalah dalam bentuk mentah yang siap

digoreng. Sebagian besar hasil produksi dijual di rumah sendiri dengan menunggu pelanggan datang. Pengrajin juga menerima pesanan dari pembeli luar kota seperti Bondowoso, Jember, Sidoarjo, Surabaya, bahkan Malang. Proses distribusi rengginang melalui agen travel dan bus. Distribusi rengginang cukup sulit karena merupakan produk yang mudah hancur sehingga membutuhkan kemasan transpor yang aman. Menurut Cenadi (2009), dalam mendesain kemasan harus memperhatikan beberapa faktor seperti keamanan, pendistribusian, ekonomi, komunikasi, ergonomi, estetika, identitas, promosi, dan lingkungan.

Rengginang yang diproduksi memiliki varian rasa bawang, ikan dan udang. Rata-rata jumlah tenaga kerja sekitar 3-4 orang setiap keluarga pengrajin. Namun menjelang bulan Ramadhan bisa mencapai 8 orang. Jumlah produksi rengginang per harinya sekitar 50 kg atau setara dengan 100 bungkus, tetapi menjelang bulan Ramadhan bisa mencapai dua kali lipat yaitu 100 kg atau setara 200 bungkus.

Kendala yang dihadapi saat ini adalah kebanyakan pengrajin rengginang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan manajemen dan teknologi pengemasan serta pelabelan yang digunakan pada produknya. Kendala yang lain adalah ketidakseragaman bentuk rengginang yang menyebabkan ketidakseragaman berat dan merupakan faktor yang menyebabkan cepat rusaknya kemasan. Kemasannya kurang menarik yaitu dengan pengemas plastik, label kertas disisipkan di dalam produk kemudian ditutup dengan staples. Dengan adanya kondisi tersebut produk rengginang memiliki pasar yang terbatas. Sementara produk sejenis banyak yang sudah dipasarkan di toko oleh-oleh dan supermarket. Hal ini tidak sesuai dengan faktor keamanan kemasan pangan. Padahal, rasa rengginang tersebut tidak kalah enak dengan rengginang produk kota lain.

Pengemasan dan bentuk produk memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan konsumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cenadi (2009) [5], bahwa kemasan memiliki peranan penting dalam bidang promosi yaitu

silent sales person. Peningkatan kualitas kemasan menarik perhatian konsumen baru secara efektif. Menurut Cenadi (1999) [4], agar dapat menarik konsumen, penampilan kemasan harus memiliki daya tarik. Daya tarik pada kemasan digolongkan menjadi 2, yaitu daya tarik visual (estetika) dan daya tarik praktis (fungsional). Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan mitra bahwa tidak hanya rasa yang enak saja yang dapat menarik konsumen, faktor bentuk produk dan kemasan juga berperan penting.

Sebagian besar perajin rengginang di Dusun Gumuk mencetak rengginang secara manual dengan bentuk yang tidak seragam. Sebagian konsumen beranggapan bahwa bentuk tersebut tidak berpengaruh, tetapi di lain pihak bentuk rengginang yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri dan menghasilkan berat yang seragam sehingga dibutuhkan alat pencetak rengginang. Kelebihan jika menggunakan alat pencetak rengginang adalah tekanan yang dihasilkan akan sama, sehingga rengginang lebih padat tidak mudah hancur, dan lebih rapi bentuknya (Antara, 2012 [2]; Anonim, 2014 [1]). Selain itu, informasi netto (berat bersih) pada kemasan juga menentukan keputusan konsumen. Informasi kuantitas produk pada kemasan merupakan salah satu syarat informasi yang harus dicantumkan pada label kemasan (Balai Besar Kimia dan Kemasan, 2014 [3]).

Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan mengenai cara pencetakan rengginang, penyeragaman kuantitas, teknologi kemasan dan pelabelan. Diharapkan melalui teknologi yang diintroduksi dengan perbaikan bentuk produk, kuantitas, dan pengemasan rengginang berupa mesin pencetak rengginang, timbangan, dan *hand sealer* (pengemas) yang memenuhi syarat LLM (*Low Technology, Low Investment, dan Marketable*) sehingga mudah diadopsi oleh perajin. Selain itu *Well Proven Technology* yang akan diterapkan yaitu teknologi bersifat praktis, mudah diterapkan pada masyarakat pada umumnya, serta bisa meningkatkan produktivitas kerja dengan waktu yang lebih efisien dan kapasitas produksi bertambah. Hal ini akan memberikan

keuntungan bagi pemilik usaha dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan terhadap kelompok pengrajin rengginang dan lingkungan masyarakat yaitu: memperbaiki bentuk produk rengginang; memperbaiki kemasan sehingga menambah nilai produk dan daya saing terhadap produk lain; dan memberikan bantuan fasilitas alat pencetak rengginang, mesin pengemas (*sealer*), timbangan digital, dan bahan pengemas untuk skala rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret hingga Oktober 2016 di UKM mitra di Dusun Gumuk Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Kedua mitra adalah UKM rengginang milik Ibu Haris dengan merek Ibu Haris Kejora Rengginang dan Rengginang Ibu Bagas dengan merek Bagaskara. Uji coba peralatan dan produk dilakukan di Laboratorium Teknologi Agrokimia di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Survei, Koordinasi, Sosialisasi, dan Diseminasi Teknologi
- 2) Uji Coba Alat di Laboratorium
- 3) Fasilitasi Alat
- 4) Pelatihan
- 5) Redesain Label Kemasan Primer dan Desain Kemasan Sekunder
- 6) Pendampingan Serta Penyerahan Kemasan dan Label Kemasan
- 7) Evaluasi

c. Fasilitas yang Dimiliki Perajin

- 1) Lokasi pelaksanaan diseminasi teknologi
- 2) Bahan baku rengginang sebagai bahan uji coba transfer teknologi
- 3) Peralatan produksi rengginang

d. Fasilitas yang Ditransfer Kepada Mitra

- 1) Pelatihan dan pendampingan metode pencetakan rengginang, pentingnya

penyeragaman kuantitas, perbaikan kemasan dan label, serta *branding*.

- 2) Mesin pencetak rengginang
- 3) Timbangan digital
- 4) Mesin pengemas (*handsealer*)
- 5) Kemasan primer plastik polipropilen (ketebalan 0,08 mm) dan kemasan sekunder kardus/karton.

e. Metode evaluasi pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan dievaluasi dengan metode *pretest* dan *posttest*, dan observasi. Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan dengan penilaian melalui kuesioner yang diisi peserta. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Permasalahan	Solusi	Indikator
Belum seragamnya bentuk rengginang	Melakukan fasilitasi mesin pencetak rengginang	Bentuk bundar dan memiliki dimensi yang seragam
Belum seragamnya berat setiap kemasan	Melakukan fasilitasi timbangan digital	Berat rengginang telah seragam
Minimnya teknologi pengemasan dan pelabelan	Melakukan fasilitasi alat pengemas yaitu mesin sealer, bahan kemas, perbaikan desain label dan kemasan	Kemasan sesuai dengan kriteria keamanan pangan, <i>redesign</i> kemasan dan label

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Survei, Koordinasi, Sosialisasi dan Diseminasi Teknologi

Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi umum dan penggalan permasalahan di kedua mitra. Koordinasi dilakukan melalui *focus group dicussion* (FGD) dengan menampung segala permasalahan mitra dan memberikan solusi terkait permasalahan tersebut. Sosialisasi dan diseminasi teknologi dilakukan dengan memberikangambaran teknologi yang berkembang pada proses produksi (terkait alat pencetak rengginang), syarat keamanan pangan, daya tarik konsumen,

teknologi pengemasan dan pelabelan yang baik (terkait timbangan dan *handsealer*), sehingga dapat membantu meningkatkan penjualan.

Selain itu, penggunaan *handsealer* untuk menggantikan *stapler* pada penutup kemasan primer plastik menjadi catatan penting pada kegiatan ini. Perubahan *mindset* para pelaku usaha adalah sangat penting dan tidaklah mudah. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas produk UKM Mitra, melakukan *rebranding* sehingga pasar meluas dan omzet meningkat.

b. Uji Coba Alat di Laboratorium

Tujuan uji coba alat adalah memantapkan rencana pelatihan untuk mitra. Uji coba ini dilaksanakan sebelum fasilitasi alat kepada UKM di Laboratorium Teknologi Agrokimia Jurusan Teknologi Industri Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

c. Fasilitasi Alat

Alat yang diberikan berupa alat pencetak rengginang, *handsealer*, dan timbangan digital sebanyak masing-masing satu unit untuk setiap mitra sehingga total dua unit untuk masing-masing alat. Dokumentasi alat yang diserahkan ditunjukkan oleh **Gambar 1**.



a. *handsealer*



b. timbangan digital



c. pencetak rengginang

Gambar 1. Fasilitas alat

Semua alat diujicoba. Mitra menyediakan bahan untuk mencoba pencetakan rengginang dengan menggunakan alat pencetak yang diberikan (**Gambar 2**). Alat pencetak rengginang dibandingkan dengan pencetakan secara manual memang memiliki kelemahan pada kecepatan pencetakan. Hal ini dirasa wajar

mengingat jumlah alat yang ditransfer berjumlah 1 unit setiap UKM. Harapannya, UKM dapat mengembangkan usaha dengan mengembangkan alat pencetak serupa yang dapat memenuhi target produksi.



Gambar 2. Uji Coba Alat Pencetak Rengginang di UKM Mitra

d. Pelatihan

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah 8 (delapan) orang yang terdiri dari pemilik usaha pekerja. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini adalah teknologi produksi rengginang, kemasan bahan pangan, pemasaran, dan *branding*. Setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab. Pada pelatihan juga dilakukan *workshop* tentang penggunaan alat, pelabelan, dan diskusi *redesign* label kemasan yang sudah dibuat. Dokumentasi kegiatan pelatihan ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan

Dari hasil *pretest* dan *postest* materi Pemasaran dan *Branding* diketahui bahwa kemampuan pemilik dan pekerja mengenai pengemasan dan *branding* masih rendah. Selama ini mereka hanya memproduksi dan melakukan penjualan secara konvensional. Mereka belum paham pentingnya melakukan perluasan pasar dan *branding* agar dapat meraih segmen pasar yang lebih luas, misalnya pasar menengah ke atas, dan peluang menjual produk sampai ke provinsi atau pulau lain sebagai produk oleh-oleh. Hanya 25% dari peserta yang berada di atas rata-rata.

Setelah diberikan pelatihan, tidak semua peserta mengalami peningkatan nilai. Sebanyak 62,5% (5 orang) sama hasilnya dengan *postest*, dan 12,5% (1 orang) mengalami penurunan nilai. Hal ini diduga karena usia peserta yang rata-rata di atas 40 tahun yang kurang berminat dengan materi yang bersifat teoritis, dan tidak semua peserta fokus mengikuti pelatihan. Beberapa peserta harus keluar-masuk sesi pelatihan untuk melayani pembeli yang datang sewaktu-waktu.

Materi Diseminasi teknologi produksi rengginang dan Kemasan bahan pangan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, namun di akhir sesi dilakukan praktik langsung dengan alat dan mesin diseminasi teknologi. Evaluasi dilakukan dengan metode observasi. Dari pengamatan yang dilakukan, peserta sangat antusias belajar, serta sudah mampu mengoperasikan mesin pencetak rengginang, *handsealer*, dan timbangan digital. Dalam pengoperasian mesin pencetak rengginang, peserta harus lebih sering berlatih agar semakin terbiasa, lebih cepat mencetak, dan produktivitas lebih tinggi.

Selain penilaian yang berkaitan dengan materi pelatihan, juga dilakukan penilaian mengenai penyelenggaraan pelatihan. Disimpulkan bahwa sekitar 69% menyatakan sangat setuju terhadap materi yang diberikan, penyelenggaraan, sarana pelatihan, serta terhadap pemateri pelatihan; dan sisanya sebesar 31% menyatakan setuju.

e. Redesain Label Kemasan Primer dan Desain Kemasan Sekunder

Revisi label kemasan primer ditunjukkan pada **Gambar 4**. Revisi label kemasan kardus

sebagai kemasan sekunder ditunjukkan pada **Gambar 5**. Kemasan sekunder merupakan jenis kemasan transpor yang dapat melindungi produk dari kerusakan fisik dan mekanis. Dengan ini, UKM memiliki keuntungan yaitu dalam *handling* produk sekaligus promosi kepada masyarakat karena selain aman, penggunaan kardus juga dilengkapi dengan identitas yang tertuang dalam label yang tercetak.

Penggunaan kardus pada UKM Rengginang Bu Bagas dan Bu Haris di daerah Situbondo merupakan pelopor sehingga akan meningkatkan daya saing bagi UKM yang lain. Pemakaian kardus dan label kemasan meningkatkan harga jual sekaligus meningkatkan laba. Penggunaan kardus khusus untuk produk yang dijual di pusat oleh-oleh.

f. Pendampingan Serta Penyerahan Kemasan dan Label Kemasan

Hasil rengginang setelah dicetak memiliki dimensi (bentuk bundar) yang seragam. Rengginang ditimbang menggunakan timbangan digital dan dikemas dengan netto yang seragam yaitu 450 gram. Aplikasi label pada kemasan primer dan desain kemasan sekunder yang *marketable* menjadikan produk rengginang Bu Haris dan Bu Bagas siap dipasarkan ke pusat oleh-oleh dan dapat bersaing dengan produk sejenis. *Sealing process* dengan alat *handsealer* juga telah memenuhi syarat kemasan pangan.



Gambar 4. Revisi Label Kemasan Primer



Gambar 5. Kemasan Sekunder

g. Evaluasi

1) Monitoring penggunaan alat dan evaluasi kegiatan

Alat pencetak, timbangan, dan *handsealer* yang diberikan kepada UKM Mitra telah dipakai untuk kelancaran produksi rengginang. Dari ketiga alat yang digunakan, frekuensi penggunaan alat pencetak tidak kontiniu. Alat pencetak digunakan hanya untuk produk yang dipasarkan di pusat oleh-oleh dan pesanan. Hal ini disebabkan karena kecepatan pencetakan lebih rendah dibandingkan dengan mencetak dengan tangan. Selain itu, karena jumlah alat cetak hanya 1 unit per UKM tidak dapat memenuhi target produksi. Namun demikian, dengan difasilitasinya alat pencetak telah merubah pola pikir UKM untuk memperbanyak jumlah cetakan dan berupaya menghasilkan bentuk rengginang yang seragam. Timbangan digunakan untuk menimbang produk yang dikemas sehingga netto setiap kemasan seragam. *Handsealer* digunakan untuk merapatkan kemasan plastik sehingga memenuhi kemasan pangan yang aman.

2) Monitoring penggunaan bahan kemas dan evaluasi kegiatan

Bahan kemas plastik dan label kemasan primer telah digunakan untuk menggantikan label dari kertas yang disisipkan dalam plastik bersama dengan produk. Adanya pemberian label kemasan di luar produk menjadikan produk lebih aman dari kontaminasi logam dari tinta. Selain itu, *branding* juga dapat meningkatkan laba penjualan karena dapat memperluas segmen pasar. Perubahan label kemasan menjadikan produk lebih *marketable* dan

siap bersaing dengan kompetitor rengginang yang lain. Keunggulan adanya label kemasan ini adalah tidak akan terjadi pemalsuan merek rengginang Ibu Haris dan Ibu Bagas. UKM tersebut telah lama berdiri dan banyak yang menjiplak merek keduanya. Adanya tambahan merek "Ibu Haris Kejora Rengginang" dan "Bagaskara Rengginang" akan mempermudah pemasaran karena juga dalam label dilengkapi, netto, PIRT, tanggal kadaluarsa, tempat produksi, dan informasi yang jelas bahwa produk tersebut adalah oleh-oleh khas Situbondo yang tidak ada pada label kemasan sebelumnya.

Alat pencetak, timbangan digital dan *handsealer* yang diberikan kepada UKM telah membantu proses produksi UKM Mitra. Kemasan primer dan sekunder yang telah diberikan kepada UKM telah diaplikasikan langsung dan produk Rengginang UKM telah dipasarkan di Pusat Oleh-oleh Situbondo dengan 3 pcs (bungkus) per kardus dengan 3 varian rasa (ikan, bawang dan udang) seharga Rp.48.000,00. Harga awal 3 pcs tersebut adalah Rp.43.000,00. Dengan penambahan kemasan sekunder dan label Rp.3.500,00, maka setiap kardus akan menambah laba Rp.1.500,00. Harga jual lebih mahal dikarenakan ada tambahan pengeluaran untuk kemasan sekunder dan label kemasan primer yang *marketable*. Namun demikian, keuntungan dengan adanya perbaikan kemasan tersebut menjadikan produk Rengginang tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Produk rengginang dengan perbaikan bentuk dan kemasandijual di Pusat Oleh-Oleh Situbondo (Jalan Basuki Rahmat).

Berdasarkan indikator ketercapaian program, luaran yang dihasilkan pada kegiatan ini antara lain:

- Bentuk rengginang bundar dan memiliki dimensi yang seragam
- Berat rengginang dalam kemasan telah seragam
- Kemasan rengginang telah sesuai dengan kriteria keamanan pangan

- d. Terdapat perbaikan desain kemasan dan label yang *marketable*
- e. Produk yang telah mengalami perbaikan dari sisi bentuk, netto dan kemasan telah dipasarkan di pusat oleh-oleh dengan harga jual lebih mahal dan laba yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

- a. Alat pencetak dan timbangan digital sebagai alat yang memenuhi syarat LLM (*Low Technology, Low Investment, dan Marketable*) yang diberikan kepada UKM telah membantu proses produksi UKM mitra dalam hal penyeragaman bentuk rengginang dan keseragaman netto.
- b. Kemasan primer, sekunder dan *handselaer* yang telah diberikan kepada UKM telah diaplikasikan langsung pada produk UKM Rengginang sehingga sesuai dengan kriteria keamanan pangan. Terdapat perbaikan mutu rengginang dalam hal desain kemasan dan label yang *marketable* serta terhindar dari pemalsuan merek oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- c. Produk rengginang yang telah mengalami perbaikan produk dan kemasan telah dipasarkan di Pusat Oleh-oleh Situbondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pembiayaan yang diberikan berdasarkan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 019/SP2H/PPM/DRPM/II/2016, tanggal 17 Februari 2016; dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2014. **Mesin Rengginang Cinta, Cantik Modelnya.**<http://tokomesinusaha.blogspot.com/2014/07/mesin-rengginang-cinta-cantik-modelnya.html>. diakses tanggal 24 April 2015.
- [2] Antara. 2012. **Kreatif, Dosen UGM Kembangkan Alat Pencetak Rengginang.**<http://www.beritasatu.com/kuliner/27999-kreatif-dosen-ugm-kembangkan-alat-pencetak-rengginang.html>. Diakses tanggal 24 April 2015.
- [3] Balai Besar Kimia dan Kemasan. 2014. **Peraturan Kemasan dan Pedoman Umum Pelabelan.** BBKK. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Jakarta.
- [4] Cenadi. 1999. **Elemen-elemen dalam Desain Kemasan Visual.** *Jurnal Nirmana* 1(1).
- [5] Cenadi, C.S. 2009. **Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran.** *Jurnal Nirmana* 2(1): 92-103.